

**STRATEGI KOMUNIKASI KEPOLISIAN SEKTOR KECAMATAN SIMPANG
KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR DALAM MENCEGAH
PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI REMAJA**

Oleh: Kartika

Dosen Pembimbing: Ir. Rusmadi Awza S.Sos, M.Si

Konsentrasi Hubungan Masyarakat-Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The number of criminal cases committed by teenagers, especially drug abuse, so that the intersection right sector police have a goal to change the pattern and behavior of teenagers so they don't commit drug abuse crimes. This program has received a lot of appreciation and positive response from the community. The purpose of this study was to determine the communicator selection strategy, message delivery strategy, media selection strategy, audience determination strategy, and the response to the Simpang Right Police Station in tackling drug use for adolescents.

This study uses a qualitative approach with a descriptive method. the technique of determining the research subject using the purposive technique. The informants in this study were the head of the Simpang Right Police as the head of the Simpang Right Police who knew various communication strategies carried out by the communicator, the Head of Criminal Investigation Unit of the Simpang Right Police as a communicator in the field, five community leaders from the subdistrict head, village head, RT, RW, the head of Karang Taruna, three people. elder of three drug users. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The data analysis technique is Miles and Huberman Interactive. To achieve the validity of the data in this study, the researchers used extended participation, triangulation and peer-checking in discussions.

Based on the results of the research that the researchers have done, the results of the research to identify the problem, the first result is the strategy of selecting a communicator in preventing drug abuse for adolescents in accordance with credibility, education, experience and attractiveness. The strategy for delivering messages is in the form of informative messages found in online media and social media, persuasive messages are found in banners or slogans and educative messages are found in socialization and counseling activities. The media selection strategy used was social media such as Facebook @polsek Simpang Kanan and Instagram @Humas_Polsek_Simpang_Kanan, while online media used were www.riauopposition.com, www.gerbangriau.com, www.jurnalpolri.com. The audience selection strategy is all youth and the general public of Simpang Kanan sub-district. Then related to the last identification is the response, where the response related to the strategy conveyed is a positive response from the Simpang Kanan community, namely that they participate in preventing drug abuse for teenagers so that the Simpang Kanan sector police find it easier to carry out their communication strategy.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu generasi yang memiliki pundak yang terbebani oleh bermacam-macam harapan, terutama diri generasi lainnya. Remaja diharapkan dapat menjadi generasi penerus bangsa, generasi yang akan menjadi penerus perjuangan sebelumnya, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan terus menerus. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi yang sangat canggih, kejahatan penyalahgunaan narkoba dengan cepat dan serempak diketahui oleh masyarakat luas yang pelakunya ialah remaja. Penyebaran kriminalitas penggunaan narkoba yang sudah meresahkan masyarakat perlu mendapat suatu perhatian serius, karena telah banyak mengorbankan masyarakat menjadi resah terhadap tingkah laku pelaku penggunaan narkoba.

Dalam menjalankan tugasnya tidaklah mudah berhadapan dengan masyarakat, polisi dihadapkan pada tanggung jawab yang besar. kepolisian kadangkala merasakan hubungan yang kurang baik terhadap masyarakat yang dilayaninya. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat merupakan hal yang sulit didapat, karena memerlukan proses terutama adanya komunikasi dan kontak sosial, waktu serta kemauan masing-masing anggota polisi, masyarakat masih mengharapkan peningkatan peran dan tugas polisi sebagai pengayom, perlindungan dan pelayanan masyarakat serta sebagai penegak hukum yang bersih, dan kepolisian juga dituntut untuk membangun citra yang positif di lingkungan masyarakat luas sehingga akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Menanggapi permasalahan penyalahgunaan narkoba, ada beberapa strategi komunikasi yang akan dilakukan oleh pihak kepolisian sektor

Kecamatan Simpang Kanan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi remaja, yaitu memberikan pesan-pesan secara langsung seperti penyuluhan di setiap sekolah-sekolah dan melalui media sosial seperti (Instagram, facebook), sehingga dibuat semenarik mungkin agar pembaca dapat menarik pesan dengan baik dan melakukan razia rutin di tempat-tempat yang mencurigakan. melakukan patroli setiap malam disepanjang jalan kecamatan simpang kanan dan tempat yang dicurigai yang menjadi sasaran remaja dalam melakukan penggunaan narkoba pada kawasan Gedung Olahraga (GOR) atau lapangan sepak bola disimpang kanan, tidak hanya itu saja, pihak kepolisian sektor Simpang Kanan yaitu pihak satuan reserse kriminal (sat reskrim) dan satuan binaan masyarakat (sat Binmas) juga telah melakukan penyuluhan pada remaja awal. Remaja awal yang dimaksud ialah remaja yang memiliki usia 12 tahun sampai 15 tahun sehingga tingkat pengaruh dan rasa ingin tahu terhadap hal yang tidak lazim itu sangat tinggi sehingga mudah terpengaruh dari komunikasi orang lain, pada fase remaja awal kebanyakan remaja juga mulai cenderung menghabiskan lebih sedikit waktu dengan teman-temannya. Perkembangan kognitif anak di fase remaja awal ini juga semakin matang, tetapi cara berfikir mereka masih belum sematang pemikiran orang dewasa. Penyuluhan yang dilakukan dan sosialisasi yang dilakukan pihak kepolisian untuk menyadarkan masyarakat khususnya anak remaja tentang bahayanya menjadi pelaku penyalahgunaan narkoba dan untuk mendidik para remaja agar tidak terpengaruh dan tidak mengikuti untuk melakukan penyalahgunaan narkoba.

Penggunaan strategi komunikasi merupakan tindakan yang telah dilakukan oleh aparat Kepolisian Sektor simpang kanan untuk mencegah masalah penyalahgunaan narkoba,

karena strategi komunikasi merupakan

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba ini dengan menggunakan strategi komunikasi merupakan tahapan awal dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, seperti mensosialisasikan bahaya narkoba, bagaimana bentuknya, pada setiap kalangan khususnya remaja. Sehingga masyarakat juga memiliki peran, hak dan juga bertanggung jawab dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba ini. Informasi terkait penyalahgunaan narkoba bagi remaja yang diberikan masyarakat kepada pihak kepolisian sangat membantu untuk upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi kepolisian, dalam hal upaya penanggulangan masyarakat yang ikut serta dalam proses pencegahan pada penelitian ini yaitu bapak Camat, ibu

TINJAUAN PUSTAKA

Model Komunikasi Strategis

Strategi komunikasi dalam penjelasannya harus didukung oleh konsep ataupun teori, karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Pada penelitian ini, teori yang penulis gunakan adalah model Komunikasi Strategis, dalam konteks ini sangat diperhitungkan dimensi-dimensi lingkungan internal dan lingkungan eksternal dalam Proses penyampaian pesan kepada khalayak. berdasarkan strategi komunikasi penyampaian pesan kepada khalayak. Pada Model Komunikasi Strategis diatas, memperlihatkan bagaimana tanda panah bermata dua. Artinya selalu Ada hubungan timbal balik antara

panduan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi, untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis yang harus dilakukan.

Lurah, RT, RW, Ketua Karang Taruna, dan kepada orang tua remaja.

Berdasarkan fenomena yang peneliti jelaskan bahwa alasan peneliti tertarik mengangkat masalah “Strategi Komunikasi Kepolisian Sektor Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Dalam Mencegah penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja” peneliti ingin menganalisa dan mendalami proses perencanaan komunikasi Kepolisian Sektor Simpang kanan berdasarkan teori komunikasi yaitu model komunikasi Strategis yaitu dengan menyusun beberapa asumsi pada model strategis komunikasi ialah penentuan pemilihan komunikator, proses penyampaian pesan, pemilihan media, pengenalan sasaran komunikasi, dan respon yang didapat berkat upaya penanggulangan ini sesuai dengan model Komunikasi Strategis.

komunikator dan pesan, pesan dan khalayak. Khalayak dan respon, dan komunikator, serta antara saluran komunikasi yang digunakan ada hubungan timbal balik dengan komunikator, pesan dan khalayak, dan respon. Komunikasi itu berlangsung dalam kultur dalam konteks tertentu (Iriantara, 2004: 14). Dalam model komunikasi strategis di atas terdapat 5 unsur yaitu:

- a. Komunikator yakni orang yang menyampaikan pesan, mengatakan atau menyiarkan pesan baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Pesan yaitu informasi dan opini yang dinyatakan sebagai pesan dengan menggunakan simbol atau lambang-lambang.

- c. Komunikan, yaitu orang yang menjadi sasaran komunikator dalam menyampaikan pesan.
- e. Saluran, yaitu media atau alat yang digunakan komunikator untuk diterima dan dipahami. Media yang digunakan dapat berupa media elektronik yaitu media online (instagram, facebook). Sedangkan media cetak yang dapat digunakan yaitu berupa baliho yang dipasang pada setiap papan iklan setiap daerah.

Komunikasi

Istilah komunikasi (dalam bahasa Indonesia) atau communication (dalam bahasa Inggris) itu berasal dari bahasa Latin—*communicatio* yang berarti pemberitahuan, pemberian bagian (dalam sesuatu), pertukaran, dimana si pembicara mengharapkan tanggapan atau jawaban dari pendengarnya, ikut mengambil bagian. Kata sifatnya *communis* artinya bersifat umum atau bersama-sama. Kata kerjanya *communicate*, artinya berdialog, berunding atau bermusyawarah.

Communis merupakan istilah yang paling mendekati kata komunikasi. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, makna, atau suatu pesan dianut secara bersama. Tetapi dalam definisi kontemporer menyarankan komunikasi merujuk pada cara-cara berbagi hal-hal tersebut, seperti mendiskusikan makna, berbagi pikiran, dan mengirimkan pesan (Mulyana, 2016: 30).

Berbicara definisi komunikasi kita tidak dapat menyebutkan benar salahnya suatu definisi tersebut karena faktanya definisi mengenai komunikasi sangatlah banyak dan beragam. Defini komunikasi dapat kita lihat secara konteks manfaatnya untuk mendefinisikan fenomena yang terjadi dan evaluasi dari fenomena tersebut.

- d. Respon, yaitu tanggapan dari khalayak masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan komunikator kepada komunikan.

karena bisa saja definisi-definisi komunikasi tersebut terlalu sempit bahkan terlalu luas untuk suatu fenomena. Pemahaman komunikasi secara konsep dibagi menjadi tiga sebagai mana yang dikemukakan oleh John R. Wenburg dan William W. Wilmot, Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi (Mulyana, 2016: 32)

Komunikasi merupakan sebuah proses pertukaran bahasa yang berlangsung dalam dunia manusia. Karena itu ia selalu melibatkan manusia, baik dalam konteks interpersonal, kelompok, maupun massa. Pra riset yang komunikasi membuktikan bahwa hingga saat ini, bahasa diakui sebagai media paling efektif dalam melakukan komunikasi pada suatu interaksi antarindividu seperti halnya kegiatan penanggulangan-penanggulangan ditempat-tempat yang merasa cocok dalam melakukan komunikasi tersebut.

Strategi Komunikasi

Strategi adalah perencanaan *planning* dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang akan menunjukkan bagian taktik operasionalnya. Demikian pula strategi komunikasi yang merupakan pasukan perencanaan komunikasi (*Communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*Communication Manajemen*) untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Strategi ini harus mampu menunjukan bagaimana operasionalnya secara

praktis harus dilakukan, dalam arti dalam pendekatan (*Approach*) bisa

Perencanaan adalah perumusan tujuan yang akan di capai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana dan oleh siapa. Perencanaan merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang meliputi rencana dan pelaksana didalam strategi komunikasi perencanaan komunikasi adalah suatu teknik dalam memproses alternatif yang tersedia untuk mencapai tujuan komunikasi, yang melibatkan keputusan, pengendalian dan penetapan alokasi sumber-sumber daya komunikasi secara logis.

Seseorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik. Dengan kata lain, komunikasi merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Winingsih dan Sugiana (2001: 20) bahwa strategi komunikasi memiliki pokok-pokok bahasan penting seperti:

1. Perencanaan/ Penentuan komunikstor dan sasaran komunikasi
 - a. Perencanaan/ Penentuan komunikator dan sasaran komunikasi
- Pengelolaan sasaran komunikasi dapat dilakukan dengan membaginya kedalam beberapa bagian:
 - 1) Sasaran Umum (General Objectives)

Sasaran ini sifatnya umum dan abstrak. Dimana didalamnya tercakup gagasan-gagasan yang memicu proses kreatif dan berfikir kita. Selain itu terdapat pernyataan-pernyataan komprehensif mengenai apa yang kita harapkan akan kita lakukan, atau masalah apa yang kita coba pecahkan.
 - 2) Sasaran Aksi (Action Objectives)

Sasaran aksi lebih spesifik dari sasaran umum. Pada sasaran ini terdapat

berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi (Effendy, 2014: 7). langkah-langkah yang konkret, dapat diukur keberhasilan pencapaiannya, dan berada dalam suatu rentang waktu tertentu.

3) Sasaran komunikasi (Communication objective)

Sasaran komunikasi lebih spesifik lagi dari sasaran aksi. Untuk menyatakan sasaran komunikasi, kita dapat mengungkapkannya dengan : “Sebagai akibat dari kegiatan komunikasi ini, audience yang saya tuju akan ...” dengan kata lain pada sasaran ini kita harapkan muncul dari khalayak.

1. Perencanaan Khalayak Komunikasi
 - a. Perencanaan khalayak
Mengidentifikasi secara jelas siapa yang akan menerima pesan. Dalam hal ini ada dua jenis khalayak yakni khalayak primer (berpartisipasi secara langsung) dan khalayak sekunder (berpartisipasi secara tidak langsung).
 - b. Latar belakang pengetahuan khalayak
Dengan mempertimbangkan latar belakang kita dapat menyesuaikan perilaku komunikasi kita untuk, misalnya membahas hal-hal yang berada diluar Frame of reference audience, tidak menghubungkan dengan konsep yang asing bagi mereka, tidak terlalu banyak mengeluarkan istilah.
 - c. Pesan audience
Pada poin ini harus mempertimbangkan mengenai perasaan audience adalah seberapa tertariknya audience pada pesan komunikasi, apakah pesan yang kita sampaikan mendapat prioritas tinggi/rendah dari audience, seberapa jauh pesan kita akan mempengaruhi tujuan-tujuan mereka serta apakah mereka akan mendukung, biasa-biasa saja atau menentang komunikasi kita.

2. Perencanaan Pesan Komunikasi

a. Analisis khalayak

setiap orang memiliki kemampuan untuk mengingat dan memperhatikan pesan dengan porsi yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya timbal-balik yang akan diberikan oleh seseorang usai pesan tersebut disampaikan. Oleh sebab itu, sebelum dilakukannya perencanaan pesan, komunikator harus terlebih dahulu melakukan analisis khalayak. Hal ini agar dapat mengetahui siap siapa saja yang akan menerima pesan dan pesan seperti apa yang layak disampaikan.

b. Inti pokok pesan

Sebagai sebuah pegangan, hendaknya inti pokok dari pesan komunikasi kita sampaikan atau tekankan pada awal dan diulangi lagi pada akhir kegiatan komunikasi. Hal ini mengingat saat kita berada ditengah-tengah proses komunikasi. Hal ini mengingat saat kita berada ditengah-tengah komunikasi terdapat kecendrungan audience yang kurang memperhatikan kita (mengantuk, bosan dan lain).

c. Pengorganisasian pesan

Agar dapat membantu pemahaman audience, pesan yang kita sampaikan dapat kita organisasikan sedemikian rupa sehingga penyampaiannya menjadi teratur. komunikasi kita sampaikan atau tekankan pada awal dan diulangi lagi pada akhir kegiatan komunikasi. Hal ini mengingat saat kita berada ditengah-tengah proses komunikasi.

1. Format Topikal

Dalam format ini pesan disusun berdasarkan topik yang dibicarakan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengklarifikasikan topik pembicaraan kedalam topik yang penting kemudian kurang penting, topik yang mudah kemudian topik yang sukar atau sebaliknya.

2. Format Spesial dan Pemecahan Masalah

Pada format ini, pesan disusun berdasarkan ukuran masalah dari pemecahannya. Dalam format ini digunakan cara persuasif untuk mempengaruhi khalayak dengan menggambarkan betapa besar dan pentingnya masalah tersebut dan kemudian diberikan solusi untuk dipecahkan masalahnya.

3. Format Pengembangan Motivasional

Format ini didukung oleh Monroe berdasarkan skuen-skuen modif untuk membujuk khalayak yang diarahkan untuk melakukan tindakan tertentu. Konsep-konsep yang dikemukakan meliputi lima langkah yang berurutan dalam menyajikan sebuah gagasan yaitu: perhatian, pemuasan, visualisasi, sampai tindakan.

d. Perencanaan Pemilihan Media Komunikasi

Pengertian chanel berbeda dengan media. Media merupakan seperangkat peralatan teknis (yang diproduksi menggunakan peralatan teknis) yang berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan . sedangkan chanel merupakan fungsi dari indera kita yang menerima stimulus-stimulus dari media. Dengan demikian, bila medianya surat kabar, maka chanelnya adalah pendenguran dan sebagainya.

Komunikasi dapat berjalan efektif, diperlukan saluran dan media komunikasi yang tepat. Terdapat dua jalan agar pesan komunikator sampai ke komunikannya, yaitu tanpa media (nonmedited communication yang berlangsung face to face, tatap muka) atau dengan media. Media merupakan bentuk jamak dari medium. Medium komunikasi kita artikan sebagai alat perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk menghantarkan pesannya agar sampai ke komunikan.

Jadi, unsur utama dari media komunikasi adalah pemilihan dan

Artinya, hal ini mengacu kepada pemilihan dan penggunaan teknologi media komunikasi.

Dalam komunikasi tatap muka, saluran atau jalan yang dilalui pesan komunikator untuk sampai ke komunikannya adalah gelombang suara. Dengan pengertian media di atas, yaitu alat perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk menghantarkan pesan komunikator agar sampai ke komunikannya, maka gelombang cahaya dan gelombang suara tidak termasuk media komunikasi, melainkan alternatif saluran komunikasi, karena manusia tidak melakukan pemilihan dengan sengaja atas gelombang cahaya dan suara.

Media komunikasi dilihat dari jumlah target komunikannya dapat dibedakan menjadi media massa dan non media massa. Media massa dapat dilihat dari waktu terbitnya dapat pula dibedakan atas media massa periodik dan media massa non periodik. Periodik berarti terbit teratur pada waktu-waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Media massa nonperiodik dimaksudkan pada media massa yang sifatnya eventual, tergantung pada event tertentu. Setelah event usai, selesai pulalah penggunaannya. Untuk itu, media massa non periodik dapat dibedakan atas manusia (juru kampanye atau sales promotion girl) dan benda (poster, spanduk, leaflet).

Kepolisian

Di Indonesia istilah “polisi” dikemukakan oleh salah satu pakar ilmu hukum yang bernama Dr.Sadjijono, menurut Sadjijono istilah “polisi” adalah sebagai organ atau lembaga pemerintah yang ada dalam negara, sedangkan istilah “Kepolisian” adalah sebagai organ dan sebagai fungsi.

penggunaan alat perantara yang dilakukan komunikator dengan sengaja. Sebagai organ, yakni suatu lembaga pemerintahan yang terorganisasi dan terstruktur dalam organisasi negara. Sedangkan sebagai fungsi, yakni tugas dan wewenang serta tanggungjawab lembaga atas kuasa undang-undang untuk menyelenggarakan fungsinya, antara lain memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayom dan pelayanan masyarakat.

Kepolisian adalah organisasi yang memiliki fungsi sangat luas sekali. Polisi dan Kepolisian sudah sangat dikenal pada abad ke-6 sebagai aparat negara dengan kewenangannya yang mencerminkan suatu kekuasaan yang luas menjadi penjaga tiranisme, sehingga mempunyai citra simbol penguasa tirani. Sedemikian rupa citra polisi dan kepolisian pada masa itu maka negara yang bersangkutan dinamakan “negara polisi” dan dalam sejarah ketatanegaraan pernah dikenal suatu negara “Politeia”. Pada masa kejayaan ekspansionisme dan imperialisme dimana kekuasaan pemerintah meminjam tangan polisi dan kepolisian untuk menjalankan tugas tangan besi melakukan penindasan terhadap rakyat pribumi untuk kepentingan pemerasan tenaga manusia, keadaan ini menimbulkan citra buruk bagi kepolisian itu sendiri.

Salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Kepolisian juga merupakan aparat penegak hukum. Tetapi dalam kenyataan yang terjadi ada sebagian anggota itu bertindak sebaliknya dan tidak sesuai dengan etika profesi kepolisian. Atau dalam arti kata ada sebagian polisi melakukan pelanggaran

terhadap kode etik profesi kepolisian. Pelanggaran ataupun perbuatan pidana anggota kepolisian yang tidak sesuai dengan kode etik kepolisian ini tentunya berakibat hukum. Permasalahan kedua

Remaja

Remaja berasal dari kata lain *adolescens* yang berarti tumbuh kearah kematangan fisik, sosial dan psikologis yang dapat mendeskripsikan pengertian remaja. Pada umumnya remaja diartikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang terjadi pada usia tujuh belas tahun sampai dua puluh satu tahun. Menurut piaget, secara psikologis masa remaja merupakan masa individu tidak lagi merasa berada dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan masa remaja merupakan masa individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan berada pada tingkatan yang sama (hanifah, 2013: 15)

Narkoba

Secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan *narcotic* yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengistilahkan narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.

Menurut istilah kedokteran, narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri yang berasal dari daerah viresal

dapat diberikan jawaban bahwa penyelesaian pelanggaran kode etik profesi kepolisian yang mengakibatkan terjadinya tindak pidana.

atau alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek stupor atau bengong yang lama dalam keadaan yang masih sadar serta menimbulkan adiksi atau kecanduan.

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psicotropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang (UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika).

Penyalahgunaan narkoba

Bentuk penyalahgunaan pengguna narkoba adalah dalam jumlah yang berlebihan secara berkala dan terus menerus, berlangsung cukup lama, sehingga dapat merugikan kesehatan. Mirip dengan menular dimana ada unsur penting sampai bisa terjadi penularan yaitu lingkungan keluarga dan pergaulan (Joewana satya, dkk:2001: 10).

Perkembangan peredaran dan penyalahgunaan narkoba akhir-akhir ini, memiliki angka jumlah yang tinggi serta menjadi situasi yang mengkhawatirkan, sehingga menjadi sebuah persoalan kenegaraan yang sangat mendesak. Sebab korban penyalahgunaan narkoba bukan hanya orang dewasa, mahasiswa tetapi juga pelajar SMP dan SMA sampai pelajar SD. Dikatakan, remaja merupakan golongan yang rentan terhadap pengaruh dari penyalahgunaan

narkoba karena selain memiliki dinamis, energik, selalu ingin mencoba-coba hal yang baru serta rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Mereka juga sangat mudah terpengaruh dan mudah putus asa sehingga mudah jatuh pada masalah penyalahgunaan narkoba.

Semua perilaku dalam penggunaan narkoba mendorong pemikiran untuk memproduksi efek euforis. Bagaimanapun, beberapa jenis psikotropika yang memberikan dampak yang sangat negatif pada pemikiran seperti stroke, dan kerusakan pada otak secara meluas yang dapat melumpuhkan segala aspek kehidupan pecandunya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*, subjek penelitian dibagi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai suatu tujuan mencegah kejahatan kriminal penyalahgunaan narkoba kepolisian sektor kecamatan simpang kanan harus memiliki strategi-strategi tertentu agar programnya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin disampaikan dan dicapai, dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, polsek simpang kanan menggunakan strategi komunikasi dalam proses pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan, dapat dilihat dari hasil wawancara penelitian yang dilakukan.

Strategi pemilihan komunikator oleh kepolisian sektor Kecamatan simpang kanan Kabupaten Rokan Hilir dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi remaja

sifat yang menjadi dua yaitu informan internal dan informan eksternal. Informan internal dalam penelitian ini adalah ketua kapolsek Kecamatan Simpang kanan dan Kanit SatReskrim Kapolsek Kecamatan Simpang Kanan. Informan eksternal dalam penelitian ini adalah satu orang Camat, satu orang Lurah, satu orang RT, satu orang RW, satu orang ketua Karang Taruna, tiga orang (orang tua pelaku), tiga orang pelaku penyalahgunaan narkoba. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data interaktif miles dan huberman. Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan sejawat melalui diskusi, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi.

Komunikator memiliki peran penting dalam kegiatan komunikasi sehingga dapat memiliki pengaruh dalam kelancaran komunikasi itu sendiri. Begitu sangat pentingnya dan dominannya peranan komunikator dalam komunikasi, komunikator akan dilihat oleh komunikan yaitu kredibilitas dimata komunikan. Kredibilitas tersebut dapat diperoleh apabila komunikator tersebut memiliki keterampilan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis, berpengetahuan luas, bersahabat, serta mampu beradaptasi dengan sistem sosial dan budaya. suatu kecakapan utama yang menjadi syarat menjadi seorang komunikator adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien. Mampu menjaga agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas. Sebagai pemberi atau penyampai pesan kredibilitas dan daya tarik juga menjadi suatu

keberhasilan komunikator dalam melancarkan komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Pada proses pencegahan penyalahgunaan narkoba ini, kanit reskrim kepolisian sektor simpang

Strategi penyampaian pesan komunikasi oleh Kepolisian Sektor Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja

Proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan harus dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami dengan baik oleh komunikan atau masyarakat, sehingga tujuan atau perubahan perilaku yang diinginkan oleh komunikator dapat tercapai. Dalam menyampaikan pesan, strateginya harus diperhatikan lebih seksama agar strategi komunikasi dalam pelaksanaan suatu program dapat berjalan dengan lancar.

Penyampaian Pesan komunikasi dalam pelaksanaan proses pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja oleh kepolisian sektor kecamatan simpang kanan menentukan keberhasilan strategi komunikasi tersebut, apabila penyampaian pesan komunikasi dalam pelaksanaan tidak ditetapkan dengan benar maka program pencegahan tidak akan berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaannya pesan yang disampaikan akan dapat mempengaruhi orang lain (komunikan) maka komunikator bisa melakukan komunikasi pesan menggunakan bahasa sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian peneliti ketika mengikuti kegiatan ini bahwa pihak kepolisian memberikan pesan-pesan bersifat informatif, persuasif dan edukatif kepada usia remaja awal, sehingga masyarakat memberikan nilai kepada kepolisian bahwa kepolisian memiliki

kanan dipilih menjadi komunikator serta penanggung jawab dilapangan oleh bapak kapolsek dalam mencegah dan menghadapi pelaku-pelaku penyalahgunaan narkoba yang dilakukan remaja.

sikap peduli kepada anak remaja, persuasif itu biasanya mengajak untuk menjauhi narkoba, memberitahukan bahaya-bahaya narkoba, edukatif biasanya dibarengi juga tentang pengetahuan bahaya narkoba terhadap kesehatan mental dan psikis manusia.

Strategi pemilihan media oleh kepolisian sektor Kecamatan simpang kanan Kabupaten Rokan Hilir dalam Mencegah penyalahgunaan narkoba bagi remaja

Media yang digunakan kepolisian sektor simpang kanan terkait dengan publikasian atau media penyebaran informasi kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja di simpang kanan menggunakan berbagai macam media komunikasi, yaitu media online, media sosial.

Strategi pemilihan media kepolisian sektor kecamatan simpang kanan saat ini menggunakan media salah satunya media sosial, media sosial sendiri dipilih karena beberapa indikator yang diperhatikan kepolisian sektor kecamatan simpang kanan. Untuk media sosial yang digunakan dalam menginformasikan pesan yaitu facebook dan instagram. Selain media sosial, kepolisian sektor kecamatan simpang kanan juga menggunakan media online yaitu riauoposisi.com, jurnalpolri.com, gerbangriau.com.

Strategi pemilihan khalayak/ sasaran komunikasi oleh Kepolisian Sektor Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Dalam

Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja

Adapun sasaran komunikasi dari strategi yang diterapkan oleh kepolisian sektor kecamatan simpang kanan adalah seluruh remaja awal. Akan tetapi di samping itu kepolisian sektor kecamatan simpang kanan juga memperhatikan beberapa hal sebagai khalayak sasarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa khalayak sasaran kepolisian sektor kecamatan simpang kanan kepada seluruh lapisan masyarakat. kepolisian sektor kecamatan simpang kanan mensosialisasikan kepada seluruh masyarakat yang berada di kecamatan simpang kanan guna mengikutsertakan dalam program pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja serta memberikan arahan terhadap orang tua yang memiliki anak di usia remaja.

Pembahasan

Hal pertama yang dilakukan dalam menyusun strategi komunikasi melalui komunikasi strategis adalah perencanaan memilih komunikator untuk menyampaikan informasi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba program kepolisian sektor kecamatan simpang kanan kabupaten rokan hilir.

Pada prinsipnya kanit reskrim kepolisian sektor kecamatan simpang kanan yang bisa menjadi komunikator di kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepolisian sektor kecamatan simpang kanan seperti penyuluhan, sosialisasi, patroli, razia rutin, serta penyampaian pesan melalui media online dan media sosial. Kanit reskrim yang menjadi tanggung jawab pada seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pihak kepolisian sektor kecamatan simpang kanan untuk proses segala hal dalam penyampaian pesan. Setelah menentukan komunikator

Respon dan efek yang diberikan khalayak dalam proses Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja

Berdasarkan penelitian dilapangan, dalam melaksanakan strategi komunikasi adanya unsur respon yang ditimbulkan berupa respon positif atau respon negatif. Respon positif berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam program pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kepolisian sektor kecamatan simpang kanan bahwa kegiatan kepolisian sektor kecamatan simpang kanan ini menarik untuk diikuti dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. kemudian juga dengan berbagai penyampaian pesan yang dilakukan oleh kepolisian sektor kecamatan simpang kanan dapat mempermudah masyarakat khususnya remaja dalam mendapatkan informasi terkait penyalahgunaan narkoba.

maka selanjutnya adalah proses penyampaian pesan, sesuai dengan akhir pembahasan sebelumnya mengenai penentuan komunikator melalui model komunikasi strategis pula, maka hal tersebut berkaitan dengan proses penyampaian pesan. adapun proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh kepolisian sektor kecamatan simpang kanan adalah dengan bersifat informatif, persuasif dan edukatif. Proses penyampaian pesan seperti bersifat informatif, persuasif, dan edukatif dibuat sesuai dengan perencanaan komunikasi yang mana pesan yang bersifat informasi terletak pada media online facebook dan instagram, untuk bersifat persuasif terletak pada spanduk dan media online, dan untuk bersifat edukatif terletak pada proses penyuluhan dan sosialisasi.

Secara keseluruhan, proses strategi komunikasi berdasarkan model komunikasi strategis, untuk mencapai hasil yang maksimal maka diperlukan saluran atau media untuk mengendalikan proses strategi tersebut. Pada konsep model komunikasi strategis, media merupakan elemen yang berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat dalam strategi komunikasi. Media memiliki hubungan timbal balik dengan komunikator, pesan hingga metode. Strategi pemilihan media merupakan langkah yang selanjutnya harus dipertimbangkan dalam proses strategi komunikasi yang dilakukan kepolisian sektor kecamatan simpang kanan. Adanya penjelasan mengenai pembahasan strategi pemilihan media diatas, maka berdasarkan model komunikasi strategis, media berperan sebagai alat untuk komunikator menyampaikan pesan kepada khalayaknya. Media juga tidak kalah penting menjadi alat untuk memaksimalkan penyampaian pesan atau informasi dari kepolisian sektor kecamatan simpang kanan secara lebih luas.

Setelah menentukan pemilihan media maka selanjutnya adalah menentukan khalayak sasaran yang jelas, khalayak dapat berupa individu, kelompok, publik tertentu atau publik umum. Menurut penelitian penulis, strategi komunikasi kepolisian sektor kecamatan simpang kanan dalam menentukan khalayak sasaran komunikasi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi remaja adalah seluruh remaja dan seluruh lapisan masyarakat.

Salah satu unsur dalam strategi komunikasi adalah respon yang timbul dari khalayak baik berupa respon positif maupun respon negatif. Respon yang timbul dari komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada

khalayaknya. Strategi komunikasi kepolisian sektor kecamatan simpang kanan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi remaja menimbulkan respon positif dari beberapa masyarakat atau remaja.

PENUTUP

Simpulan

Berikut hasil penelitian yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya dan berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, maka peneliti menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut dan menarik beberapa saran dan masukan yang mungkin dapat berguna bagi pihak-pihak terkait:

1. Strategi pemilihan komunikator dalam program pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kepolisian sektor kecamatan simpang kanan simpang kanan kabupaten rokan hilir yaitu berdasarkan surat perintah dengan Nomor surat 1018/VII/2021/Reskrim yang menyatakan bahwa selain mengemban tugas dan kewajiban jabatannya sehari-hari, kanit Reskrim juga diperintahkan sebagai komunikator dalam program penanggulangan penggunaan narkoba, kanit Reskrim memiliki faktor-faktor yang harus dimiliki oleh komunikator, yaitu kredibilitas, pendidikan, pengalaman, dan daya tarik yang membuatnya sangat layak untuk dijadikan komunikator sebagai pengganti kapolsek dalam pelaksanaan tugas dilapangan.
2. Strategi pesan dalam program strategi komunikasi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba oleh kepolisian sektor kecamatan simpang kanan kabupaten rokan hilir dengan gaya penyampaian pesannya adalah dikelompokkan menjadi 3 yaitu pesan informatif yang memberikan segala informasi

- mengenai bahaya narkoba dan segala jenis penanggulangannya, pesan persuasif mengenai sebuah ajakan dari pihak kepolisian agar menjauhi barang terlarang tersebut, pesan edukatif mengenai pengetahuan tentang cara agar dapat menjauhi narkoba dan memberi pengetahuan terhadap kesehatan jika menjadi pengguna narkoba..
3. Strategi pemilihan khalayak oleh kepolisian sektor kecamatan simpang kanan kabupaten rokan hilir dalam program strategi komunikasi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba ini yaitu khalayak primer yaitu kaum remaja sedangkan khalayak sekunder yaitu masyarakat umum seperti orang tua dan seluruh masyarakat.
 4. Strategi pemilihan media yang digunakan oleh kepolisian sektor kecamatan simpang kanan kabupaten rokan hilir dalam program strategi komunikasi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba seperti media online seperti *Website* www.riauoposisi.com, www.gerbangriau.com, www.jurnalpolri.com. Media sosial facebook @polsek simpang kanan, instagram @Humas_Polsek_Simpang_Kanan..
 5. Respon atau efek yang muncul atas pelaksanaan program strategi komunikasi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba ini adalah respon positif, yang diberikan masyarakat, tokoh masyarakat, orang tua, pelaku pengguna narkoba, Apresiasi yang diberikan adalah sebagai kepolisian yang peduli kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. 2014. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. 2017.
- A. Devito, Joseph. 2010. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang selatan: Karisma Publishing Group
- bungin, b. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya*. in kencana: bandung.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2008. *pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Effendy, onong uchana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Prakter*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bps Rokan Hilir (2019). *Kecamatan Simpang Kanan: Badan Pusat Statistik*.
- Hovland, Carl I., Irving K. Janis, And Harold H., Kelley (1953), *Communicationadn Persuasive*, New Haven, CT: Yale University Press.
- Iriantara, Yosol. (2004). *Manajemen Strategis Public Relations*. Jakarta: Ghalia
- Joewana, Satya dkk. 2001. *Narkoba*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Johan, anggito alwi setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Cv Jejak.
- John Fiske. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. raja Grafindo.

- LittleJohn, Stephen W, 2005. 5 edition. "Theories of Human Communication" Terjemahan Edisi Indonesia 1 (Chapter 1-9), dan edisi indonesia 2 (Chapter 10-16).
- Meleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Meleong. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. in BMC Publik Health.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi*. bandung: Rosdakarya.
- Partodiharjo, Subagyo. 2010. *kenali narkoba dan musuh penyalahgunaannya*. Jakarta: Erlangga.
- Romli, Khomsahrial. (2017). *Komunikasi massa*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Salim, H. (2016). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenisnya*. In Jakarta: Kencana.
- S., D. N. (2009). *Hanbook Of Qualitative Research* . bandung: Pustaka Belajar.
- Soerjono Soekanto, d. (2008). *Penanggulangan Pencurian dengan Kekerasan Suatu Tinjauan Kriminologi*. Jakarta: Penerbit Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. bandung: Alfabeta.
- _____.(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. .
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suyadi, Edi. 2018.*Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uchjana, E. O. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* . bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Uchjana, E. O. (2008). *Dinamika Komunikasi* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.